

**DUKUNGAN SOSIAL DAN KEPRIBADIAN TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI PADA MASA PENSIUN KARYAWAN
DI PERUM PERURI KARAWANG**

Yunita Amelia, Tatiyani, Rilla Sovitriana
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Email: tatiyani09@gmail.com, rilla.sovitriana@upi-yai.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable dukungan sosial, kepribadian, dan penyesuaian diri. Populasi yang jumlah anggota terdaftar sebanyak 67 orang karyawan yang akan memasuki masa pensiun. Pengumpulan data menggunakan skala likert dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil uji validitas penyesuaian diri 14 item valid dan 2 item gugur, dukungan sosial 23 item valid dan 1 item gugur, kepribadian 15 item valid dan 2 item gugur. Hasil penelitian diperoleh hasil r_{x1y} sebesar 0,883 dan p sebesar $<0,001$ ($p<0,05$) maka $H_02 =$ ditolak. Sedangkan $H_a2 =$ terdapat hubungan signifikan dan arah positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang di terima. Hasil analisis $r_{x2y} = 0,952$ dan p sebesar $<0,001$ maka $H_02 =$ ditolak. Sedangkan $H_a2 =$ terdapat hubungan signifikan dan arah positif antara kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang di terima. Diperoleh nilai R sebesar 0,952 dan R^2 sebesar 0,907 dengan dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti (H_03) yang berbunyi ditolak dan (H_a3) yang berbunyi ada hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang diterima.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, Kepribadian

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between social support and personality with adjustment to employees who will enter retirement at Perum Peruri Karawang. This study uses three variables of social support, personality, and adjustment. The population of which the number of registered members is 67 employees who will enter retirement period. Collecting data using a Likert scale and sampling using purposive sampling. The results of the self-adjustment validity test are 14 valid items and 2 fall items, social support 23 valid items and 1 item fall, personality 15 items are valid and 2 items fall. The results showed that r_{x1y} was 0.883 and $p < 0.001$ ($p < 0.05$), so $H_02 =$ rejected. While $H_{a2} =$ there is a significant relationship and a positive direction between social support and adjustment to employees who will enter retirement at Perum Peruri Karawang is accepted. The results of the analysis of $r_{x2y} = 0.952$ and $p < 0.001$ then $H_02 =$ rejected. While $H_{a2} =$ there is a significant relationship and a positive direction between personality and adjustment to employees who will enter retirement at Perum Peruri Karawang is accepted. Obtained an R value of 0.952 and R^2 of 0.907 with $p < 0.05$. This means that (H_03) which reads rejected and (H_{a3}) which reads that there is a relationship between social support and personality with adjustment to employees who will enter retirement at Perum Peruri Karawang is accepted.

Keywords : Self-Adjustment, Social Support, Personality

PENDAHULUAN

Masa bekerja yang dialami tiap individu adalah tahap perkembangan karir yang dimulai dari fase pengembangan karir, penentuan karir, pemantapan karir, pembinaan karir, sampai pada tahap kemunduran. Tahap kemunduran merupakan tahap terakhir dalam berkarir yaitu individu menghadapi masa akhir kerja dan memasuki masa-masa pensiun. Setelah masuk pada masa pensiun individu harus menemukan pola hidup baru karena telah melepaskan jabatan sebelumnya (Super dalam Baruch, 2004). Schwartz (dalam Hurlock, 1980), menyatakan bahwa masa pensiun merupakan akhir dari pola hidup individu dalam bekerja atau dapat pula disebut sebagai masa transisi ke pola hidup yang baru. Pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, dan perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup setiap individu. Dalam menghadapi masa pensiun, individu umumnya mengeluarkan berbagai macam reaksi. Secara garis besar ada tiga sikap ataupun reaksi yang umumnya muncul ketika individu memasuki masa pensiun yaitu menerima, terpaksa menerima, dan menolak. Sikap penolakan terhadap masa pensiun umumnya terjadi karena individu yang pensiun tidak mau mengakui bahwa dirinya sudah harus pensiun, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, takut kehilangan peran sosial di masyarakat, kehilangan kekuasaan, kontak

sosial dan harga diri rendah (Rakhmat & Budiman, 2010).

Penyesuaian diri itu merupakan bentuk tingkah laku yang ditujukan untuk menanggulangi kebutuhan-kebutuhan yang ada di dalam diri individu. Tujuan dari penyesuaian diri adalah untuk mendapatkan keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dan lingkungan dimana individu tersebut berada. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang lebih baik pada masa pensiun adalah individu yang sehat, memiliki pendapatan yang layak, aktif, berpendidikan baik, memiliki relasi sosial yang luas baik keluarga maupun teman-teman, dan merasa puas dengan kehidupan sebelum pensiun (Santrock, 2002).

Masa persiapan pensiun membutuhkan persiapan yang cukup matang dan perlu penyesuaian diri yang cukup berat. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh mereka yang sedang mengalami masa persiapan pensiun adalah saat mereka sudah tidak lagi disibukkan oleh aktivitas-aktivitas pekerjaan yang biasa mereka lakukan (Foes & Clark, 2020). Masa persiapan pensiun merupakan masa transisi dari yang awalnya bekerja kemudian menjadi tidak bekerja atau pensiun. Masa inilah yang menjadi masa penyesuaian diri bagi seorang individu.

Penyesuaian merupakan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 2000). Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan

lingkungan alam sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal. Hal ini berarti bahwa penyesuaian diri merupakan proses dan bukan kondisi yang statis (Schneiders dalam Agustiani 2009).

Dalam proses penyesuaian diri seseorang menghadapi masa persiapan pensiun, dukungan sosial merupakan hal yang penting dan berfungsi untuk memprediksi masa penyesuaian tersebut (Behr 1986 dalam Taylor, et al 2008) ataupun masa persiapan pensiun. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, kerabat, pasangan hidup, teman kerja maupun masyarakat di lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk dukungan sosial tersebut adalah dukungan yang berasal dari significant others yaitu istri, anak dan teman sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan penyesuaian diri dalam menghadapi lingkungan, aktivitas yang berbeda dan kondisi penurunan fisik. Penelitian dalam bidang gerontologi (gerontology), penelitian mengenai usia dan proses penuaan, dan geriatrik (geriatrics), cabang ilmu kedokteran yang mempelajari tentang proses penuaan, telah menekankan

pentingnya layanan dukungan, terutama untuk lansia tertua yang kebanyakan mungkin sudah kehabisan tabungan mereka dan tidak bisa membiayai perawatan diri mereka sendiri (Papalia, 2009).

Dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Johnson dalam Handono, 2013).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat melalui tipe kepribadiannya. Menurut Safitri (2010) bahwa 8,7% tipe kepribadian (ekstravert dan introvert) berpengaruh besar terhadap penyesuaian diri individu terhadap masa pensiun. Semakin tinggi nilai ekstrovert seorang individu semakin baik pula penyesuaian diri individu tersebut dalam menghadapi pensiun, sebaliknya semakin rendah nilai introvert seorang individu semakin sulit pula penyesuaian diri seorang individu tersebut. Dewi (2012) mengatakan selain tipe kepribadian dan peran gender, seorang individu yang melakukan penyesuaian diri dengan melakukan pelatihan sebelum memasuki masa pensiun akan memiliki rencana yang sangat jelas untuk kehidupan kedepannya dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan pelatihan dalam menghadapi pensiun.

Kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku (Pervin, John, 2004; p.6). Setiap orang memiliki corak kepribadian yang tidak selalu sama, walaupun memiliki asal usul atau keturunan yang sama. Dengan demikian orang yang bergaul di lingkungan masyarakat yang berbeda-beda akan menghasilkan suatu proses pembentukan kepribadian yang berbeda-beda pula. (Dhohiri, 2007, p.85). menurut

Menurut Triharyati (2014) mengatakan bahwa ada perbedaan kecemasan dalam menghadapi pensiun yang bertipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Pada individu yang bertipe kepribadian ekstrovert lebih rendah dari pada individu yang bertipe kepribadian introvert. Kemudian Handayani (2008) mengatakan kecemasan-kecemasan individu yang menghadapi pensiun adalah seperti kehilangan kontak sosial dengan kelompoknya, kehilangan jabatan, kehilangan sumber penghasilan dan juga kehilangan kewibawaan dan perasaan berarti.

Jung dalam Alwisol (2009 : 46) menyatakan bahwa Ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi, cenderung berinteraksi dengan orang disekitar, aktif dan ramah. Orang yang ekstrovert sangat menaruh perhatian

mengenai orang lain dan dunia sekita, aktif, santai tertarik dengan dunia luar. Ekstrovert lebih terpengaruh oleh dunia luar , daripada dunia dalamnya sendiri.

Menurut (Jung dalam Alwisol (2009:59), introvert mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memuaskan diri sendiri pada dunia dalam dan privasi dimna realita hadir dalam bentuk hasil pengamatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introvert itu sering instropektif dan sibuk dengan dunia internal mereka sendiri. Mereka juga mengunci dirinya dari dunia luar, dalam memasukkan seorang dari dunia luar, mereka melakukannya sangat selektif dan memakai pandangan subjektif menurut dirinya sendiri.

Menurut hasil wawancara peneliti kepada beberapa karyawan Perum Peruri yang akan memasuki masa pensiun. Beberapa dari mereka menganggap bahwa dengan bertambahnya waktu luang yang dimiliki, mereka dapat memanfaatkannya dengan mengisi kegiatan-kegiatan positif maupun menyalurkan hobi mereka tanpa memikirkan masalah-masalah lainnya. Namun, beberapa dari mereka mengaku perubahan yang terjadi pada rutinitas dalam kehidupan mereka menimbulkan kecemasan akan perubahan kemandirian, kehidupan sosial dan kematangan finansial mereka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kecukupan finansial mereka seiring dengan berkurangnya sumber pendapatan, adanya

ketidakharmonisan hubungan dengan pasangan atau kepergian pasangan, dan berkurangnya kontak sosial dengan kelompok pertemanan.

Fenomena yang terjadi berdasarkan wawancara adalah setiap individu yang akan menghadapi masa pensiun mengalami perubahan rutinitas dalam kehidupan individu (dari aktif menjadi pasif), hilangnya kedudukan atau jabatan, perubahan kemandirian dalam bidang keuangan, munculnya keluhan fisik, masalah-masalah psikologis, adanya kecemasan pada hal-hal baru, sering mengeluh pada lingkungan merupakan kondisi-kondisi yang sering ditemui pada masa penyesuaian diri pensiun. Semakin baik dukungan sosial yang didapatkan dan pengetahuan akan tipe kepribadian maka semakin baik juga proses penyesuaian diri yang akan dilalui oleh individu pada masa pensiun.

Dalam proses penyesuaian diri seseorang menghadapi masa persiapan pensiun, dukungan sosial merupakan hal yang penting dan berfungsi untuk memprediksi masa penyesuaian tersebut. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri juga dapat dilihat melalui tipe kepribadiannya pada kepribadian ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar daripada berfikir mengenai persepsi, cenderung berinteraksi dengan orang disekitar, aktif dan ramah. Sedangkan pada individu dengan

kepribadian introvert itu sering instropektif dan sibuk dengan dunia internal mereka sendiri. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kepribadian ekstrovert yang cenderung akan berinteraksi dengan orang di sekitar, aktif dan ramah akan mampu menjalani penyesuaian diri dengan baik pada perubahan aktivitas kehidupannya atau masa pensiunnya. Sedangkan individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kepribadian introvert yang cenderung akan sibuk dengan dunia internal mereka sendiri akan menyebabkan proses penyesuaian diri berjalan dengan kurang baik.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Karyawan di Perum Peruri Karawang.” Maka penulis mengemukakan masalah yang dirumuskan sebagai berikut Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan menghadapi masa pensiun di Perum Peruri Karawang? Apakah terdapat hubungan antara kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan menghadapi masa pensiun di Perum Peruri Karawang? Dan Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan menghadapi masa pensiun di Perum Peruri Karawang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya (Mu'tadin, 2002). Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Khatib, 2012).

Menurut Arkoff (dalam Vidyanindita, dkk., 2015), mendefinisikan penyesuaian diri perguruan tinggi mencerminkan seberapa mampu mahasiswa melalui dan adanya efek pada pertumbuhan pribadinya. Menurut Mappiare (dalam Ahyani, 2012) penyesuaian diri merupakan sebuah upaya individu untuk diterima didalam suatu lingkungan dan mengabaikan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sehingga merasa dirinya adalah bagian penting dari kelompoknya.

Menurut Hurlock (2008) penyesuaian adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Sedangkan, Calhoun dan Acocella (dalam Wijaya, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan

lingkungan sekitar tempat individu hidup. Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisi Dukungansosial adalah informasi atau umpan balikdari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012;226). Sedangkan menurut Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.

Schneiders (dalam Handono, 2013 : 84), menjelaskan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu sebagai berikut :

1. *Adaptation*

Artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.

2. *Conformity*

Artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hatinuraninya.

3. *Mastery*

Artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

4. *Individual Variation*

Artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.

Selanjutnya, dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Apollodan Cahyadi, 2012:261) adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan. Lebih lanjut dukungan sosial menurut House dan Khan (dalam Apollo dan Cahyadi, 2012:261) adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Menurut Cohen dan Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013: 3) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadiseseorang.

Menurut Sarafino dalam (Sundari, 2015) terdapat lima aspek dukungan sosial yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau

menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

d. Dukungan Informatif

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

e. Dukungan Perhatian

Sikap positif untuk memfokuskan diri pada orang lain. Sikap ini ditunjukkan hanya sebatas perhatian yang diberikan kepada yang mengalaminya.

Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain, menurut (Koswara 2005:35) menegaskan bahwa definisi kepribadian (personality) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu. Kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau

menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

Menurut Jung (dalam Feist, 2010) Ekstraversi adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Ekstrovert akan lebih mudah dipengaruhi oleh sekelilingnya dibanding oleh kondisi dirinya sendiri. Sedangkan Introversi adalah aliran energi psikis ke arah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka dan akan menerima dunia luar dengan sangat selektif dan subjektif.

Extroversion dan *Introversion* merupakan salah satu dimensi yang saling berlawanan yang dapat digambarkan oleh MBTI. MBTI (Myers Briggs Type Indicator) adalah suatu alat tes psikologi yang diciptakan atau dikembangkan oleh Isabel Myers dan Katherine Briggs yang mengacu pada teori Carl Gustav Jung tentang struktur kepribadian (psyche). Menurut Carl Gustav Jung (dalam L. Naisaban, 2003 : 22) mengemukakan pendapat tentang empat fungsi kepribadian manusia yakni sensing (fungsi pengindera), intuitin (fungsi intuitif), thinking (fungsi berfikir), dan feeling (fungsi perasa) atau lebih dikenal sebagai Tipe Kepribadian Jung. Tes MBTI bersandar kepada keempat kecenderungan skala yang saling bertolak belakang yakni ekstrovert vs introvert,

sensing vs intuition, thinking vs feeling dan perceiving vs judging.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu dukungan sosial, kepribadian dan penyesuaian diri. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang. Jumlah karyawan yang akan memasuki masa pensiun yang terdaftar sebanyak 67 orang dan sampel penelitian berjumlah 60 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan skala likert. Uji validitas penyesuaian diri 14 item valid dan 2 gugur, dukungan sosial 23 item valid dan 1 gugur dan dukungan sosial 15 item valid dan 3 item gugur.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas penyesuaian diri 13 item valid dan 3 gugur, dukungan sosial 23 item valid dan 1 gugur dan kepribadian 15 item valid dan 3 item gugur. Dengan reliabilitas penyesuaian diri sebesar 0.925 sangat reliabel, dukungan sosial sebesar 0.953 sangat reliabel, dan kepribadian sebesar 0.925 sangat reliabel.

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, dimana penyesuaian diri $p = 0.07 < 0.05$, dukungan sosial $p = 0.38 < 0.05$, dan kepribadian $p = 0.24 < 0.05$, maka hasil dari analisis ketiga variabel mempunyai asumsi distribusi normal. Dengan mean

temuan penyesuaian diri sebesar 51.63 kategori tinggi, dukungan sosial 90.32 kategori tinggi, dan kepribadian 59.32 kategori tinggi.

Kontribusi dukungan sosial dan kepribadian terhadap penyesuaian diri sebesar 90.7% dengan besar kontribusi masing-masing yaitu dukungan sosial 78% dan kepribadian sebesar 12.6%. Hasil uji hipotesis Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri $r = 0.883$ dan $p = < 0.001 < 0.05$ “ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang” diterima. Kepribadian dengan Penyesuaian Diri diperoleh $r = 0.952$ dan $p = < 0.001 < 0.05$. maka “ada hubungan antara Kepribadian dengan Penyesuaian Diri pada Karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang” diterima. Dukungan Sosial dan Kepribadian dengan Penyesuaian Diri. Nilai R sebesar 0.952, R² sebesar 0.907, $p = < 0.001 < 0.05$. maka “ada hubungan antara Dukungan Sosial dan Kepribadian dengan Penyesuaian Diri pada Karyawan yang akan memasuki masa pensiun di Perum Peruri Karawang” diterima.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan dengan arah positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan pensiun di Perum Peruri

Karawang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh pensiunan maka semakin tinggi angka tingkat penyesuaian diri untuk menghadapi masa pensiun. Berlaku juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan dari pensiunan tersebut maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri untuk menghadapi masa pensiun

2. Terdapat hubungan dengan arah positif antara kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan pensiun di Perum Peruri Karawang. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepribadian extrovert maka semakin tinggi penyesuaian diri. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kepribadian introvert maka semakin rendah penyesuaian dirinya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kepribadian dengan penyesuaian diri pada karyawan yang akan masa pensiun di Perum Peruri Karawang.

SARAN

1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu psikologi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

a. Untuk Karyawan

Untuk para karyawan diharapkan dapat melakukan penyesuaian diri yang baik

dengan adanya dukungan sosial dan pengetahuan akan karakter kepribadian dalam proses penyesuaian dirinya.

b. Untuk keluarga, kerabat dan teman-teman dari individu karyawan

Dengan hasil kategorisasi kepribadian yang berada dalam taraf rendah. Dengan hasil tersebut maka peneliti menghimbau kepada keluarga, teman-teman dan kerabat dari karyawan ini dapat memberikan dukungan secara moril dan materil agar dapat membantu penyesuaian diri dari karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Apollo & Andi Cahyadi. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Madiun : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Apollo dan Cahyadi, (2012: 261). Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi 1-11*.
- Baruch, Yehuda. (2004). *Managing Careers – theory and practice*. London: Prentice Hall.
- Dewi, S.P.(2012). Perbedaan Penyesuaian Diri Pensiunan Pegawai Negeri yang Mendapatkan Pelatihan Persiapan Pensiun dan yang Tidak Mendapatkan Pelatihan Persiapan

- Pensiun.Universitas Muhammadiyah Malang
- Dhohiri, dkk. (2010). *Sosiologi: suatu kajian kehidupan masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Feist, Jess, Gregory, Feist, 2013 *Teori Kepribadian (buku ke-1)*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Handono & Bashori, (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi, 1(2)*.
- Handono, Oki Tri & Khoiruddin Bashori. 2013. Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stress Lingkungan pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Fakultas. Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol. 1. No.2*
- Hurlock, E. B. (1980). *Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Isnawati dan Suhariadi, (2013). Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Pejabat Struktural di Pemerintahan Profinsi Bali. Vol. 3 4-12.
- King, A. L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Koeswara. 2005. *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik* Bandung: PT Eresco.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. Penyesuaian Diri Remaja. Diakses pada 17 Agustus 2022 <http://e-psikologi.com/remaja/16080z.htm>
- Naisaban, L. 2003. Psikologi Jung : *Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses dalam Hidup (Tipe Kebijakan Jung)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Papalia, dkk. (2008). *Human development., Perkembangan manusia* (ed. 10). (terj. Brian 2009). Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. Fifth edition. USA: John Wiley & Sons.
- Schneiders, A. A. 1964. *Pattern of Adjustment and Mental Health*. Tokyo: McGrawHill KogakushaLtd.
- Sundari, L. (2015). Hubungan antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Hockey di Kabupaten Kendal. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/9226>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2022
- Taylor, MaryAnne., Goldberg, Caren.,Shore, Lynn M., & Lipka, Phillip. (2008). The Effects Of Retirement Expectations And Social Support On Post-Retirement Adjustment. *Journal of managerial psychology, 23*, 458-470.
- Triharyati.P. (2010). Kecemasan Menghadapi Pensiun di Tinjau dari Tipe Kepribadian. Universitas Muhammadiyah Malang